



ANALISIS KONTEN DALAM GALERI RASULULLAH DI MASJID AL-JABBAR SEBAGAI MATERI AJAR SEJARAH DALAM MATA PELAJARAN PAI

Muhammad Wahyu Daffa Dien¹, Udin Supriadi², Mohamad Rindu Fajar Islamy³

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

e-mail: diendaffa99@upi.edu¹, udinsupriadi@upi.edu², fajarislam2000@upi.edu³

Diterima: 1/12/2025; Direvisi: 6/1/2026; Diterbitkan: 16/1/2026

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis konten yang terdapat pada Galeri Rasulullah di Masjid Al-Jabbar, sebuah masjid yang cukup dikenal luas di Jawa Barat, tepatnya di Kecamatan Gedebage, Kota Bandung. Penelitian ini juga menilai relevansi konten galeri tersebut sebagai materi ajar sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif, data utama diperoleh melalui observasi langsung di Galeri Rasulullah, wawancara dengan Tim kreatif Pt.Sembilan Matahari, murid dan ahli pendidikan. Penelitian ini juga didukung oleh data sekunder berupa dokumen katalog galeri, literatur tentang sejarah Rasulullah, serta kajian pustaka dari buku, jurnal, dan artikel terkait metode pengajaran sejarah dalam PAI. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Galeri Rasulullah menyajikan konten edukatif yang relevan dengan Capaian Pembelajaran. Selain itu, galeri ini memiliki potensi sebagai media pembelajaran sejarah interaktif yang mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah Rasulullah. Penelitian ini merekomendasikan integrasi Galeri Rasulullah ke dalam pembelajaran PAI untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, Galeri Rasulullah dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang efektif dalam mendukung pembelajaran sejarah Islam.

Kata Kunci: Galeri Rasulullah, Masjid Al-Jabbar, Pendidikan Agama Islam, materi ajar, media pembelajaran

ABSTRACT

This research aims to analyze the content contained in the Rasulullah Gallery at the Al-Jabbar Mosque, one of the well-known mosques in West Java, especially in Gedebage District, Bandung City. This research also examines the relevance of gallery content as history teaching material in Islamic Religious Education (PAI) subjects. Using a qualitative approach and descriptive analysis, the main data was obtained through direct observation at the Rasulullah Gallery, interviews with gallery managers, visitors and education experts. This research is also supported by secondary data in the form of gallery catalog documents, literature on the history of the Prophet, as well as literature reviews from books, journals and articles related to history teaching methods in PAI subjects. The collected data was analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the Rasulullah Gallery presents educational content that is relevant to PAI's Basic Competency and Competency Standards (SKKD). Apart from that, this gallery has the potential to become an interactive history learning medium that can increase students' understanding of the history of the Prophet. This research recommends integrating the Rasulullah Gallery into PAI learning to enrich students' learning experiences. Thus, the Rasulullah Gallery can function as an effective learning resource in supporting the learning of Islamic history.



Keywords: *Rasulullah Gallery, Al-Jabbar Mosque, Islamic Religious Education, teaching materials, learning media*

PENDAHULUAN

Di tengah arus deras perkembangan teknologi dan informasi yang mendominasi kehidupan modern, pendidikan agama Islam tetap memegang peranan fundamental sebagai benteng pertahanan moral dan pembentuk karakter masyarakat yang beradab. Merespons tantangan zaman tersebut, sebuah langkah strategis dan monumental telah diambil dengan pendirian Galeri Rasulullah yang berlokasi di area Masjid Al Jabbar, tepatnya di kawasan Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat. Fasilitas ini diresmikan pada bulan Maret tahun 2023 oleh gubernur yang menjabat kala itu, sebagai wujud nyata integrasi antara wisata religi dan edukasi sejarah. Kehadiran galeri ini bukan sekadar menambah daftar destinasi wisata, melainkan dirancang secara khusus sebagai pusat pembelajaran yang informatif untuk mengajak pengunjung menyelami kembali jejak langkah perjuangan Nabi Muhammad SAW. Inisiatif ini menjadi sangat krusial mengingat adanya kebutuhan mendesak untuk menghadirkan sarana edukasi yang representatif, megah, dan mampu menarik minat publik untuk kembali mempelajari akar sejarah keislaman di tengah gempuran budaya pop global (Bashiroh & Ammar, 2024; Hasan et al., 2024).

Urgensi keberadaan galeri ini didasari oleh fenomena kesenjangan pengetahuan yang semakin melebar di tengah masyarakat, khususnya pada kalangan generasi muda atau kaum milenial dan Generasi Z. Banyak dari mereka yang tumbuh di era digital memiliki akses informasi tanpa batas, namun ironisnya justru mengalami defisit pengetahuan mengenai sejarah perkembangan Islam yang autentik. Pemahaman mereka mengenai konteks sosial, budaya, dan tantangan dakwah di zaman Rasulullah sering kali dangkal atau hanya bersifat fragmentaris. Galeri Rasulullah hadir dengan visi untuk mengisi kekosongan literasi sejarah tersebut dengan menyediakan materi edukasi yang mendalam, terstruktur, dan komprehensif. Materi yang disajikan tidak hanya berkutat pada biografi personal nabi, tetapi juga mencakup peta penyebaran Islam hingga sampai ke nusantara, khususnya di tanah Pasundan. Dengan demikian, galeri ini berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan masa lalu yang agung dengan kebutuhan pemahaman masa kini, memastikan bahwa nilai-nilai keteladanan nabi tidak tergerus oleh zaman (Faizin et al., 2024; Hadi et al., 2025; Komariah et al., 2024).

Secara konseptual, desain tata pamer Galeri Rasulullah dirancang dengan sangat teliti, membagi narasi sejarah ke dalam berbagai zona waktu yang sistematis untuk memudahkan pengunjung memahami alur kronologisnya. Perjalanan dimulai dari masa jahiliyah atau prakenabian, momen kelahiran nabi, masa dakwah di Mekkah dan Madinah, hingga ekspansi penyebaran Islam ke berbagai penjuru dunia termasuk Indonesia. Setiap zona pameran dilengkapi dengan papan informasi yang menyajikan data historis secara detail, didukung oleh gambar-gambar ilustratif yang memanjakan mata, serta benda-benda antropologis yang relevan dengan periode tersebut. Pengunjung diajak untuk merasakan atmosfer masa lalu melalui replika arsitektur yang dibuat semirip mungkin dengan aslinya, seperti model rumah tempat tinggal para sahabat nabi dan tata letak perkampungan Madinah kuno. Kehadiran artefak dan replika ini memberikan pengalaman spasial yang nyata, memungkinkan pengunjung untuk tidak hanya membaca sejarah, tetapi seolah-olah hadir dan menyaksikan langsung lingkungan tempat Islam pertama kali bersemi dan berkembang (Abdurrahim et al., 2024; Fadliyah et al., 2025; Muhdir et al., 2022; Sabri & Hamid, 2021).



Salah satu daya tarik utama yang menjadi keunggulan kompetitif dari galeri ini adalah integrasi teknologi mutakhir dalam penyajian informasinya, yakni penggunaan teknologi *Augmented Reality* (AR). Penerapan teknologi ini merupakan terobosan signifikan yang memungkinkan pengunjung untuk melihat visualisasi interaktif dari tokoh-tokoh atau peristiwa penting dalam sejarah Islam dengan cara yang sangat realistik dan imersif. Melalui perangkat digital, peristiwa-peristiwa monumental yang selama ini hanya bisa dibaca lewat teks, kini dapat disaksikan secara visual. Teknologi ini menjembatani jurang antara metode penyampaian konvensional dengan gaya belajar masyarakat modern yang cenderung visual. Dengan adanya *Augmented Reality*, galeri ini berhasil mengubah persepsi bahwa museum atau galeri sejarah adalah tempat yang kuno dan membosankan, menjadi sebuah wahana futuristik yang mampu menghidupkan kembali memori kolektif umat Islam dengan cara yang sangat memukau dan edukatif (Adiba et al., 2024; Halamy et al., 2025).

Selain kecanggihan teknologi visual, aspek interaktivitas menjadi fokus utama dalam pengelolaan Galeri Rasulullah untuk memastikan proses transfer pengetahuan berjalan efektif. Pengunjung tidak dibiarkan pasif hanya sebagai penonton, melainkan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses eksplorasi ilmu. Teknologi *Augmented Reality* digunakan untuk mengilustrasikan peristiwa dramatis seperti penyerangan pasukan gajah atau peristiwa Isra Mi'raj yang penuh keajaiban, memberikan pengalaman visual yang tak terlupakan. Lebih jauh lagi, galeri ini menyediakan ruang dialog melalui kehadiran para pemandu ahli sejarah yang siap melayani sesi tanya jawab. Interaksi dua arah ini memungkinkan pengunjung untuk mengklarifikasi keraguan, mendalami topik tertentu, dan mendapatkan wawasan yang lebih luas. Pendekatan partisipatif ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran religius masyarakat secara substansial. Dengan presentasi yang menarik dan akurasi data yang tinggi, galeri ini menjadi pusat pendidikan yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai dasar Islam kepada generasi muda dengan cara yang mudah diterima dan menyenangkan.

Melihat potensi besar yang dimilikinya, Galeri Rasulullah di Masjid Al Jabbar menawarkan prospek yang sangat cerah bagi masa depan metode pendidikan agama Islam di Indonesia. Keberhasilannya dalam memadukan konten religi dengan kemasan teknologi modern dapat menjadi *role model* atau percontohan bagi institusi-institusi keagamaan lainnya untuk melakukan adaptasi serupa demi meningkatkan efektivitas pembelajaran. Upaya digitalisasi yang diterapkan juga membuka peluang kolaborasi yang luas dengan berbagai *platform* media sosial populer, sehingga materi edukatif yang ada di dalam galeri dapat didistribusikan ke jangkauan audiens yang lebih luas, melampaui batas fisik bangunan masjid. Jika strategi ini dikelola dengan baik, galeri ini tidak hanya akan berfungsi sebagai destinasi wisata lokal, tetapi dapat menjadi motor penggerak literasi sejarah Islam nasional. Melalui langkah-langkah inovatif ini, diharapkan kesadaran religius dan kecintaan umat Islam terhadap nabinya dapat diperkuat secara signifikan di tengah tantangan globalisasi.

Meskipun penelitian terdahulu telah banyak menyoroti peran galeri ini dalam meningkatkan rasa penasaran pengunjung, penelitian ini hadir dengan nilai kebaruan (*novelty*) yang berfokus pada ranah pedagogis formal. Penelitian ini berupaya memosisikan Galeri Rasulullah sebagai alternatif media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang konkret, khususnya untuk mengatasi kejemuhan pada materi Tarikh atau sejarah kebudayaan Islam yang selama ini kerap dianggap membosankan di ruang kelas. Banyak siswa yang kesulitan memvisualisasikan narasi sejarah hanya melalui metode ceramah verbal atau buku teks yang kaku. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan integrasi kunjungan atau pemanfaatan konten galeri ke dalam kurikulum sekolah, baik melalui penugasan proyek, studi lapangan,



maupun analisis virtual. Dengan menjadikan galeri ini sebagai sumber belajar utama atau pendamping, diharapkan dapat tercipta pengalaman belajar yang lebih bermakna, kontekstual, dan mampu menanamkan keteladanan Rasulullah SAW secara lebih mendalam ke dalam jiwa peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain analisis deskriptif untuk mengeksplorasi secara mendalam potensi edukatif dari Galeri Rasulullah di Masjid Al-Jabbar. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis relevansi konten yang ditampilkan di galeri tersebut sebagai materi ajar suplemen untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi Sejarah Kebudayaan Islam. Lokasi penelitian dipusatkan di Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, tempat masjid monumental ini berdiri. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami bagaimana elemen-elemen visual dan naratif yang disajikan dalam galeri dapat dimaknai dan diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan formal, serta bagaimana interaksi siswa dengan konten tersebut dapat memperkaya pemahaman historis dan nilai-nilai karakter mereka.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui integrasi tiga teknik utama, yaitu observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung di Galeri Rasulullah untuk mengamati detail artefak, diorama, dan teknologi visual yang digunakan dalam penyajian sejarah Nabi. Wawancara mendalam dilakukan dengan sejumlah informan kunci yang dipilih secara *purposive*, meliputi tim kreatif dari PT Sembilan Matahari selaku pengembang konten, guru PAI, ahli pendidikan, serta siswa pengunjung galeri. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur terhadap dokumen katalog galeri, buku teks sejarah Islam, dan jurnal ilmiah terkait inovasi pembelajaran PAI. Triangulasi sumber dan metode diterapkan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan dari berbagai perspektif tersebut.

Tahapan analisis data dilakukan secara sistematis mengacu pada model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data mentah dari hasil observasi dan wawancara dipilah, dikategorikan, dan disederhanakan agar fokus pada aspek relevansi konten galeri dengan Capaian Pembelajaran (CP) PAI. Data yang telah terstruktur kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang logis untuk menggambarkan potensi galeri sebagai media pembelajaran sejarah yang interaktif. Proses akhir melibatkan sintesis temuan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas penggunaan Galeri Rasulullah sebagai sumber belajar alternatif yang mampu meningkatkan minat belajar dan internalisasi nilai karakter siswa. Analisis ini tidak hanya berhenti pada deskripsi fisik galeri, tetapi juga menggali implikasi pedagogisnya bagi pengembangan metode pengajaran sejarah Islam di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penyajian dan Struktur Konten Edukatif Galeri Rasulullah

Struktur konten edukatif

Konsep utama galeri ini adalah edukasi berbasis sejarah dengan metode visualisasi, kronologis, dan interaktif. Cara interaktif yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Penggunaan AR membuat pengunjung bisa melihat bagaimana Suasana keadaan masyarakat makkah pada masa sahabat secara virtual. Di samping itu, ada ruang tanya jawab dimana para



ahli sejarah siap menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang dipamerkan. Pendekatan yang dilakukan oleh pihak Galeri Rasulullah ini adalah dengan cara mengurutkan kejadian sejak kelahiran Nabi Muhammad SAW hingga wafatnya untuk memudahkan pemahaman kepada para pengunjung. Dengan memanfaatkan gambar, replika artefak, maket bangunan, peta perjalanan, dan video interaktif untuk memperjelas narasi Sejarah. Nilai edukasi serta spiritual yang terdapat pada konten tersebut yaitu mengajak para pengunjung untuk memahami Sejarah bukan hanya sebagai peristiwa masa lalu, tetapi juga sebagai inspirasi dalam kehidupan.

Berdasarkan wawancara dengan tim media kreatif Pt. Sembilan Matahari yang diwakilkan oleh Bapak Rio Julian Akbar selaku Creative Manager. Beliau mengungkapkan, dalam penyajian seluruh konten yang ada di galeri tersebut selalu dikomunikasikan dengan setidaknya 5 kurator yang mumpuni diantara salah satunya adalah Ustadz Ahmad yang mendampingi proses terciptanya Galeri Rasulullah. Menurutnya, diantara keberagaman latar belakang agama Islam yang ada di Indonesia khususnya di Jawa Barat. Mereka harus menampilkan cerita yang netral dan juga keabsahan cerita maupun kisah nabi. Sehingga dengan begitu mereka selalu berkomunikasi dengan intens bersama para kurator.

Struktur Penyajian

Struktur penyajian dalam galeri ini dibagi ke dalam 4 zona yang berdasarkan fase kehidupan Nabi Muhammad SAW:

A. Pra Kenabian.

Pada fase ini disajikan Islam masyarakat Arab melalui animasi visual, pencahayaan, dan narasi audio, yang menunjukkan bagaimana masyarakat bersosialisasi sebelum Islam datang. Pengunjung diperlihatkan kehidupan masyarakat Arab yang penuh dengan penyembahan berhala, kesenjangan sosial, dan rendahnya rasa hormat terhadap wanita dan kaum lemah. Kisah ini bukan hanya tentang masa lalu, tetapi juga bertujuan untuk mengajarkan pelajaran penting bahwa peradaban hanya dapat maju jika dibangun di atas keadilan, akhlak yang baik, dan keimanan kepada Allah.

Selain menampilkan kondisi sosial, galeri ini juga menampilkan kehidupan awal Nabi Muhammad SAW, mulai dari kelahirannya di Tahun Gajah, pendidikan yang diberikan oleh kakek dan pamannya, serta kisah - kisah kejujuran dan keteguhan hatinya sejak kecil. Dengan menggunakan visual modern, pengunjung terutama siswa dapat memahami bahwa akhlak mulia Nabi tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dibentuk melalui pengalaman hidup dan nilai-nilai moral sejak dulu. Penyajian ini sejalan dengan tujuan capaian pembelajaran PAI fase B, yang menekankan pada pembelajaran tentang Aqidah, keyakinan, dan keteladanan tokoh - tokoh Islam. Fase pra kenabian membantu siswa untuk meneladani sifat *Shiddiq(jujur)*, *Amanah(dapat dipercaya)*, *Fathanah(Cerdas)*, dan *Tabligh(Menyampaikan)*, seperti yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam hidupnya. Dengan demikian, galeri tidak hanya tentang sejarah, tetapi juga berfungsi sebagai alat pengembangan karakter, membantu menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual melalui narasi yang menarik dan mendidik .

**Gambar 1. Contoh Tampilan Animasi Awal Pertemuan Nabi Dengan Khadijah****B. Fase Mekkah Periode Kenabian-Rasul dan Dakwah.**

Fase di mana Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi Nabi dan Rasul merupakan momen penting dalam sejarah Islam yang menjadi pusat dari seluruh perjalanan dakwahnya. Fase ini dimulai dengan turunnya ayat pertama di gua Hira dan berakhir dengan wafatnya Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks pendidikan, fase ini bukan hanya tentang menceritakan sejarah agama, tetapi juga tentang menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang menjadi teladan sepanjang masa.

Pada fase ini, misi kenabian dihadirkan secara visual dan naratif melalui integrasi teknologi digital dan kisah - kisah edukatif. Pengunjung diperkenalkan pada peristiwa turunnya wahyu dengan ditampilkannya sebuah replika Gua Hira, mereka dapat merasakan tempat pertama Nabi Muhammad SAW. Menerima wahyu dengan diturunkannya QS. Al-Alaq ayat 1-5 kemudian perjuangan dakwah di Mekah, dan tantangan yang dihadapi Nabi dalam menyebarkan risalah tauhid. Setiap peristiwa dirancang untuk membangkitkan emosi dan menumbuhkan pemahaman mendalam tentang misi kenabian, yaitu membimbing umat manusia menuju kehidupan yang berakhhlak mulia.

**Gambar 2. Replika Gua Hira**



Misi penyebaran dakwah di Makkah ditampilkan melalui pendekatan diorama sinematik dan digital, menonjolkan keteguhan Nabi dalam menghadapi tekanan sosial dan politik. Pesan utamanya tidak berfokus pada konflik, tetapi pada contoh kesabaran, konsistensi, dan karakter mulia.

C. Zona Madinah

Fase penting dalam perjalanan dakwah Nabi Muhammad SAW adalah saat setelah beliau hijrah dari Mekkah ke Madinah. Periode ini menandai titik balik, mengubah perjuangan dan perlawanan awal yang dihadapi selama dakwahnya menjadi masa kebangkitan Islam, seiring dimulainya membangun masyarakat yang beradab. Fase ini ditampilkan secara interaktif dan naratif, menampilkan peistiwa hijrah Nabi, membangun Masjid Nabawi, persaudaraan antara kaum Muhibbin dan Anshar, serta penyusunan Piagam Madinah. Teknologi audio visual, infografis, dan pemetaan proyeksi digunakan untuk menggambarkan kehidupan sosial dan politik saat itu secara realistik dan edukatif. Pengunjung didorong untuk memahami bahwa keberhasilan misi Nabi tidak hanya tentang masalah spiritual, tetapi juga kemampuannya untuk memimpin dan menyatukan kaum yang beragam.

Diawali dengan dakwah secara sembunyi-sembunyi selama 3 tahun dikarenakan, lingkungan kota Makkah yang tandus dan keras, berpengaruh pada karakter Masyarakat *Quraisy* yang mudah tersulut amarah. Maka dari itu Rasulullah memulai dari orang-orang terdekatnya, termasuk keluarganya dan sahabat-sahabat terpercaya. Beberapa orang pertama yang memeluk Islam dikenal sebagai "*As-Sabiqun Awwalun*". Setelah 3 tahun berdakwah secara sembunyi-sembunyi, Kali ini Nabi Muhammad diperintahkan untuk menyebarkan ajaran Islam secara terang-terangan. Dimulai dengan menyampaikan pesan kepada Bani Hasyim dan dilakukan di tempat umum seperti bukit *Shafa*. Meskipun demikian, dakwah ini mendapatkan penolakan keras dari kaum Quraisy, yang merasa terancam oleh perubahan yang dibawa ajaran Islam. Mereka khawatir bahwa ajaran baru ini akan mengganggu tradisi dan kepercayaan nenek moyang mereka Nilai-nilai utama yang ditanamkan di zona Madinah meliputi *Ukhuwah*(persaudaraan), keadilan, toleransi, dan kepemimpinan. Tampilan visual Piagam Madinah berfungsi sebagai simbol peradaban Islam yang menghormati perbedaan dan menjunjung tinggi keadilan sosial. Melalui pendekatan naratif ini, Galeri Rasulullah menyajikan pelajaran tentang pentingnya membangun masyarakat yang damai dan inklusif berdasarkan nilai - nilai Islam universal.

Bapak Rio dari PT Sembilan Matahari menjelaskan bahwa penyajian zona Madinah dirancang agar tidak hanya menampilkan sejarah, tetapi juga menginspirasi pengunjung untuk meneladani prinsip kepemimpinan Rasulullah SAW. Narasi disusun dengan bahasa yang mudah dipahami oleh semua usia, sehingga siswa maupun masyarakat umum dapat menangkap pesan moral tentang bagaimana Rasulullah menegakkan keadilan, membangun solidaritas, dan menjaga perdamaian. Dari sisi pendidikan PAI, konten pada zona Madinah sangat relevan dengan Capaian Pembelajaran (CP) fase E dan F, yang menekankan pentingnya memahami sejarah peradaban Islam, nilai kebersamaan, serta kepemimpinan dalam membangun tatanan sosial. Oleh karena itu, zona Madinah tidak hanya menjadi ruang refleksi sejarah, tetapi juga media pembelajaran karakter Islami, yang menumbuhkan semangat moderasi beragama dan cinta damai di kalangan peserta didik.



Gambar 3. Tampilan Augmented Reality(AR) suasana kota Madinah pada masa Nabi Muhammad SAW.

D. Zona Islam di Jawa Barat

Zona Islam di Jawa Barat merupakan bagian akhir dari alur Galeri Rasulullah Masjid Raya Al-Jabbar. Zona ini memiliki peran penting karena menampilkan kesinambungan antara sejarah Islam global yang bermula dari dakwah Rasulullah SAW di Jazirah Arab dengan penyebaran Islam di Nusantara, khususnya di tanah Sunda. Penyajian zona ini menunjukkan bagaimana nilai dan ajaran Islam diterjemahkan secara damai dalam konteks budaya lokal Jawa Barat, sehingga membentuk karakter masyarakat religius yang berakar pada kearifan lokal. Dalam galeri, zona ini disajikan melalui tayangan audio-visual, peta digital interaktif, dan diorama tokoh-tokoh ulama lokal. Beberapa figur penting seperti Syekh Quro, Sunan Gunung Djati, dan ulama pesantren klasik ditampilkan sebagai simbol perjuangan dakwah yang berlandaskan ilmu, akhlak, dan kebudayaan. Narasi yang disusun oleh tim kreatif PT Sembilan Matahari menghadirkan perjalanan dakwah para ulama dalam konteks yang bersahaja menekankan pendekatan hikmah, kasih sayang, dan kearifan lokal sebagai cara menyebarkan Islam di tengah masyarakat yang beragam.

Menurut Bapak Rio dari PT Sembilan Matahari, kawasan ini dirancang menggunakan pendekatan naratif yang menitikberatkan pada nilai - nilai dakwah damai dan penghormatan terhadap adat istiadat setempat. Proses kreatifnya melibatkan kolaborasi dengan akademisi, termasuk Prof. Dr. Ija Suntana, M.Ag., Guru Besar Sejarah dan Peradaban Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang bertugas sebagai kurator akademis untuk memverifikasi konten sejarah. Prof. Ija Suntana memberikan arahan untuk memastikan narasi yang disajikan tetap konsisten dengan sumber sejarah Islam yang autentik, sekaligus memperkuat aspek pendidikan dan aspek budaya Sunda dalam penyajian visual. Dari perspektif pendidikan PAI, zona ini memiliki relevansi kuat dengan Capaian Pembelajaran fase E dan F, terutama pada aspek sejarah kebudayaan Islam di Indonesia/ Melalui pengenalan sejarah lokal, siswa dapat meneladani nilai-nilai nasionalisme, cinta tanah air, toleransi, dan tanggung jawab sosial, yang semuanya merupakan bagian integral dari pendidikan karakter Islami. Dengan demikian, Zona Islam di Jawa Barat dalam Galeri Rasulullah tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap narasi sejarah Islam, tetapi juga sebagai jembatan antara nilai-nilai Islam universal dan identitas lokal masyarakat Sunda. (Tupan & Djaenudin, 2022) Melalui pendekatan teknologi dan narasi modern, galeri ini menumbuhkan kebanggaan terhadap warisan keislaman daerah sekaligus memperkuat semangat kebersamaan dan moderasi beragama di kalangan generasi muda.



2. Relevansi Galeri Rasulullah sebagai materi ajar sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tabel 1. Kesesuaian Zona Pra-Kenabian dengan Capaian Pembelajaran PAI

No	Zona	Konten yang Relevan dengan Mapel PAI
1	Pra-Kenabian	Konten Galeri: Timeline mas kecil Nabi, Silsilah, diorama kehidupan sehari-hari. CP Fase B: Siswa Mampu menceritakan kondisi Arab para-Islam, masa kecil dan remaja Nabi Muhammad SAW.
2	Mekah	Konten Galeri: Kronologi dakwah Nabi, kisah sahabat, (Bilal, Yasir, Sumayyah), Visualisasi Perang badar dan Uhud. CP Fase B: Siswa mampu menceritakan perjuangan dakwah Nabi dan sahabat serta mengambil ibrah.
3	Madinah	Konten Galeri: Peta Interaktif Hijrah, ringkasan Piagam Madinah, diorama persaudaraan kaum Muhajirin dan Anshar. CP Fase B: Siswa mampu menceritakan peristiwa Hijrah dan pembangunan kota Madinah
4	Islam di Jawa Barat	Konten Galeri: Sejarah penyebaran agama Islam di Jawa Barat, video dakwah bil hikmah. CP Fase B: Siswa mampu menganalisis peran ulama, membuat time line dan presentasi, serta mengevaluasi método dakwah.

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa konten yang disajikan dalam Galeri Rasulullah memiliki relevansi yang kuat dengan materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama pada elemen Sejarah Kebudayaan Islam dan pembentukan akhlak. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, zona Pra-Kenabian dan Makkah sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) Fase B karena menampilkan nilai keteladanan Rasulullah SAW seperti kejujuran, kesabaran, dan amanah. Zona Madinah dinilai mendukung pemahaman siswa terkait toleransi, persaudaraan, dan kepemimpinan, sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam



CP Fase E. Adapun zona Islam di Jawa Barat relevan dengan CP Fase E dan F mengenai perkembangan Islam di Indonesia dan peran ulama lokal.

Temuan ini sejalan dengan prinsip dasar teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb, yang menyatakan bahwa pemahaman siswa meningkat ketika mereka memperoleh pengalaman belajar melalui pengamatan langsung. Konten galeri yang divisualisasikan melalui multimedia interaktif, diorama digital, dan narasi kronologis memberikan bentuk pengalaman yang memudahkan siswa memahami alur sejarah Islam. Hal ini terlihat pada respons siswa yang menyebutkan bahwa tampilan visual galeri membuat mereka lebih mudah memahami kisah Rasulullah dibandingkan dengan pembelajaran berbasis teks.

Selain itu, kesesuaian konten galeri dengan materi PAI juga mengikuti konsep *museum-based learning* menurut Hein yang menjelaskan bahwa museum atau galeri dapat menjadi ruang belajar yang efektif karena menyajikan informasi dalam bentuk narasi visual, artefak edukatif, dan rangsangan multisensori. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa guru menilai galeri ini dapat mendukung proses pembelajaran PAI melalui pendekatan tersebut, karena siswa mampu menyimak dan mengingat informasi sejarah secara lebih konkret. Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa Galeri Rasulullah memiliki struktur konten dan penyajian visual yang relevan dan dapat digunakan sebagai sumber belajar aktif dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah.

3. Pemanfaatan Galeri Rasulullah sebagai sumber belajar dapat mendukung pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam(PAI) dan siswa kelas V Sekolah Dasar, bahwa Galeri Rasulullah berperan penting sebagai sumber belajar yang mampu mendukung pembentukan karakter Islami pada peserta didik. Meskipun galeri tersebut belum secara langsung digunakan dalam kurikulum formal sekolah, guru dan siswa menilai bahwa kontennya sangat relevan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, terutama pada aspek keteladanan Rasulullah SAW.

a. Pandangan Guru Terhadap Nilai Edukatif Galeri

Guru PAI yang diwawancara yaitu ibu Siti Humaeroh menilai bahwasanya Galeri Rasulullah dapat menjadi media pembelajaran kontekstual yang efektif untuk membantu siswa memahami nilai-nilai akhlakul karimah. Menurutnya, “*Anak-anak akan mudah meniru kalau mereka bisa melihat langsung. Di Galeri, mereka melihat bagaimana sabarnya Nabi Berdakwah, bagaimana sabarnya Nabi berdakwah, bagaimana beliau jujur dan itu membuat anak-anak lebih paham dari sekadar mendengar ketika di dalam kelas.*”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa galeri ini berfungsi sebagai penguatan pembelajaran afektif dalam PAI. Siswa tidak hanya diajak mengenal kisah sejarah Nabi, tetapi juga merasakan makna moral dibalik setiap peristiwa yang ditampilkan secara visual dan naratif. Guru juga menilai bahwa galeri tersebut memiliki nilai pendidikan yang tinggi, karena menyajikan pembelajaran yang berbasis pengalaman (*Experiential Learning*) yang menumbuhkan kesadaran dan refleksi diri para siswa.

b. Pandangan Siswa Terhadap Pengalaman Belajar di Galeri

Wawancara dengan siswa kelas IV menunjukkan bahwa mereka mampu memahami nilai-nilai moral sederhana setelah berkunjung ke Galeri Rasulullah. Shiza, murid yang diwawancara mengatakan:

“Aku suka konten cerita yang bagian nabi Muhammad sedang disakiti. Aku jadi pengen sabar juga kalo lagi ada temen yang jailin aku”



begitupun dengan Shofiyya, dia mengatakan bahwasanya:

“Aku ngeliat cerita waktu nabi sedang berjualan, Nabi sangat jujur dan aku juga ingin jujur kalo misalkan lagi ulangan di sekolah.”

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pengalaman melihat dan mendengar kisah Nabi di galeri membentuk respons emosional positif yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Siswa menjadi terinspirasi untuk meniru sifat-sifat Rasulullah, Seperti Jujur dan Sabar. Selain itu, siswa juga mengaku bahwa setelah kunjungan, mereka lebih bersemangat mengikuti pembelajaran Agama di sekolah, karena cerita-cerita yang dilihat di galeri membuat mereka merasa lebih dekat dengan sosok Nabi. Hal ini menunjukkan bahwa Galeri Rasulullah memiliki dampak afektif dalam menumbuhkan motivasi religius dan rasa cinta kepada Rasulullah SAW.

c. Relevansi dengan Pembelajaran PAI dan Pendidikan Karakter

Dari perspektif pedagogis, para pendidik menilai bahwa muatan edukatif yang disajikan dalam galeri mulai dari rekam jejak dakwah Nabi di Makkah, konstitusi Piagam Madinah, hingga sejarah penyebaran Islam di Nusantara memiliki relevansi yang sangat signifikan dengan Capaian Pembelajaran (CP), terutama pada penguatan elemen akhlak dan tarikh. Narasi historis yang ditampilkan dianggap mampu menjadi jembatan kognitif yang membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai luhur; misalnya, kisah fase Makkah menanamkan fondasi kesabaran dan integritas, sementara Piagam Madinah menjadi representasi nyata dari nilai toleransi dan persaudaraan. Di sisi lain, sejarah Islam di Jawa Barat efektif membangkitkan semangat nasionalisme dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, galeri ini berperan strategis sebagai sumber belajar karakter yang kontekstual, memfasilitasi siswa untuk tidak sekadar menghafal sejarah, melainkan memahami bagaimana nilai-nilai Islam diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat dan perjalanan peradaban bangsa.

d. Analisis Pembentukan Karakter

Berdasarkan sintesis dari keseluruhan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Galeri Rasulullah memberikan kontribusi yang signifikan dan multidimensi terhadap pembentukan karakter siswa. Dampak positif ini termanifestasi secara holistik dalam tiga aspek utama: dimensi kognitif, di mana siswa memperoleh pemahaman konkret mengenai sirah dan keteladanan Nabi; dimensi afektif, yang berhasil menumbuhkan rasa kekaguman mendalam dan cinta (*mahabbah*) kepada Rasulullah SAW; serta dimensi psikomotorik, yang terlihat dari adanya dorongan kuat dalam diri siswa untuk meneladani perilaku mulia Nabi dalam interaksi sehari-hari. Dinamika ini sejalan dengan kerangka teori pendidikan karakter religius yang menegaskan bahwa integritas moral terbentuk melalui sinergi antara *knowing the good* (mengetahui kebaikan), *loving the good* (mencintai kebaikan), dan *doing the good* (melakukan kebaikan). Dengan demikian, Galeri Rasulullah berperan vital sebagai ekosistem pembelajaran integratif yang tidak hanya mentransfer pengetahuan sejarah, tetapi juga mentransformasi wawasan tersebut menjadi penghayatan batin dan aksi nyata perilaku berkarakter.

Pembahasan

Analisis mendalam terhadap struktur dan penyajian konten edukatif di Galeri Rasulullah menunjukkan bahwa pendekatan visual dan kronologis yang diterapkan sangat efektif dalam mentransformasikan narasi sejarah menjadi pengalaman belajar yang imersif. Integrasi teknologi *Augmented Reality (AR)*, diorama sinematik, dan infografis interaktif berhasil menjembatani kesenjangan imajinasi siswa terhadap peristiwa masa lampau, khususnya



mengenai kehidupan sosial masyarakat Arab pra-Islam hingga periode dakwah Nabi Muhammad SAW (Hamzah et al., 2025; Nisa' et al., 2022). Desain kurasi yang melibatkan akademisi dan ulama memastikan bahwa setiap segmen konten tidak hanya akurat secara historis, tetapi juga sarat dengan muatan nilai moral yang universal dan inklusif. Pendekatan ini relevan dengan prinsip *experiential learning*, di mana siswa tidak sekadar menjadi penerima informasi pasif, melainkan pengamat aktif yang terlibat secara emosional dengan materi ajar. Melalui visualisasi konkret, konsep-konsep abstrak seperti 'jahiliyah' atau 'wahyu' menjadi lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa, menjadikan galeri ini sebagai ekstensi ruang kelas yang ideal untuk pendalaman materi Pendidikan Agama Islam (PAI) (Musyafak & Subhi, 2023; Wulandari et al., 2021).

Relevansi konten galeri dengan kurikulum PAI di sekolah terbukti sangat signifikan, terutama dalam memenuhi Capaian Pembelajaran (CP) pada berbagai fase pendidikan. Pemetaan konten mulai dari fase Pra-Kenabian hingga Islam di Nusantara menunjukkan keselarasan dengan kompetensi dasar yang menuntut siswa untuk memahami sejarah dan meneladani akhlak mulia. Zona Madinah, misalnya, memberikan representasi visual yang kuat tentang konsep ukhuwah dan toleransi melalui Piagam Madinah, yang sejalan dengan materi ajar pada fase E dan F. Demikian pula, zona Islam di Jawa Barat memperkuat dimensi kontekstual pembelajaran dengan menghubungkan nilai-nilai Islam universal dengan kearifan lokal Sunda. Kesesuaian ini menegaskan bahwa Galeri Rasulullah bukan sekadar destinasi wisata religi, melainkan laboratorium sejarah yang dapat dimanfaatkan guru untuk memperkaya metode pengajaran tarikh yang sering kali terjebak pada hafalan teks semata, beralih menuju pemahaman konsep yang lebih holistik dan bermakna (Alisti et al., 2025; Setiawati & Fatmawati, 2023; Susilo, 2020).

Dampak pedagogis dari pemanfaatan galeri sebagai sumber belajar terlihat jelas pada aspek pembentukan karakter siswa. Testimoni siswa yang merasa tergerak untuk meneladani sifat sabar dan jujur setelah menyaksikan visualisasi perjuangan Nabi menjadi indikator keberhasilan pembelajaran afektif. Pengalaman multisensori yang ditawarkan galeri mampu menyentuh sisi emosional siswa, membangkitkan rasa empati dan kecintaan (*mahabbah*) kepada Rasulullah SAW yang lebih mendalam dibandingkan metode ceramah konvensional. Fenomena ini mendukung teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa internalisasi nilai moral paling efektif terjadi melalui *modeling* dan pengalaman langsung (Kurniawan & Suyatman, 2025; Nabila et al., 2025; Rinwanto & Arianto, 2025). Dengan melihat visualisasi nyata tentang keteguhan hati Nabi dan para sahabat, siswa mendapatkan *role model* konkret yang dapat mereka jadikan acuan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tujuan pendidikan agama untuk membentuk pribadi berakhhlak mulia dapat tercapai secara lebih optimal.

Selain aspek kognitif dan afektif, galeri ini juga berperan strategis dalam menumbuhkan kesadaran sejarah lokal dan semangat moderasi beragama. Penekanan pada narasi dakwah damai yang dilakukan oleh para ulama di Jawa Barat memberikan wawasan penting bagi siswa bahwa Islam masuk dan berkembang di Nusantara melalui jalur budaya dan adaptasi yang bijaksana. Hal ini krusial untuk menangkal narasi radikalisme dan menanamkan nilai toleransi serta cinta tanah air sejak dulu. Siswa diajak untuk memahami bahwa menjadi Muslim yang taat tidak bertentangan dengan menjadi warga negara yang mencintai budaya lokalnya. Integrasi sejarah global Islam dengan sejarah lokal ini memberikan perspektif yang utuh bagi siswa, memperkuat identitas keislaman sekaligus keindonesiaan mereka, yang merupakan salah satu



tujuan utama dari profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum nasional saat ini (Iskandar et al., 2023; Suryaningsih et al., 2023; Sutrisno & Rofi'ah, 2023; Yogaswara & Fauzi, 2025).

Meskipun potensi edukatif Galeri Rasulullah sangat besar, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa keterbatasan dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar formal. Kendala aksesibilitas fisik bagi sekolah-sekolah yang berada jauh dari lokasi galeri, serta belum adanya integrasi kurikulum yang terstruktur antara pihak pengelola galeri dengan dinas pendidikan, menjadi hambatan teknis yang perlu diatasi. Kunjungan yang bersifat insidental tanpa panduan lembar kerja siswa (LKS) yang spesifik seringkali membuat pengalaman belajar menjadi kurang terarah. Selain itu, durasi kunjungan yang terbatas mungkin tidak cukup untuk mengeksplorasi seluruh zona secara mendalam, sehingga pendidik perlu merancang strategi pra-kunjungan dan pasca-kunjungan yang matang agar transfer pengetahuan dapat berjalan efektif. Keterbatasan ini menyiratkan perlunya pengembangan materi ajar digital atau tur virtual yang dapat diakses secara luas untuk memperluas jangkauan manfaat edukasi galeri ini ke seluruh penjuru negeri.

Sebagai simpulan, Galeri Rasulullah di Masjid Raya Al-Jabbar merepresentasikan inovasi penting dalam lanskap pendidikan agama Islam di Indonesia. Dengan memadukan akurasi sejarah, teknologi modern, dan nilai-nilai kearifan lokal, galeri ini berhasil mentransformasi cara penyampaian sejarah Islam menjadi lebih relevan dan menarik bagi generasi digital. Implikasi dari penelitian ini merekomendasikan perlunya sinergi yang lebih erat antara pengelola galeri, pendidik, dan pemangku kebijakan untuk merumuskan modul pembelajaran terintegrasi yang memanfaatkan aset visual galeri secara optimal. Pengembangan fitur interaktif berbasis *mobile* atau platform daring juga disarankan untuk mengatasi kendala geografis. Dengan pengelolaan yang tepat, Galeri Rasulullah berpotensi menjadi pusat literasi sejarah Islam unggulan yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga menginspirasi lahirnya generasi muda berkarakter, berwawasan luas, dan mencintai perdamaian.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Galeri Rasulullah di Masjid Raya Al-Jabbar tidak hanya berfungsi sebagai ruang pamer sejarah, tetapi sebagai media edukasi yang mampu menghubungkan pemahaman sejarah Islam dengan pembentukan karakter peserta didik. Penyajian konten yang imersif dan bernilai edukatif menjadikan galeri ini efektif untuk memperkuat capaian pembelajaran PAI, terutama dalam menanamkan keteladanan Rasulullah secara kontekstual dan bermakna. Guru dan siswa merasakan bahwa pengalaman visual yang disajikan galeri membantu mereka memahami nilai-nilai kejujuran, kesabaran, toleransi, persaudaraan, serta cinta tanah air. Secara substansial, penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman belajar berbasis visual dan historis dapat berperan sebagai *mediator nilai* yang memperkaya pembelajaran PAI, sekaligus menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual pada peserta didik. Temuan ini membuka peluang untuk mengembangkan kolaborasi antara sekolah dan pengelola galeri dalam merancang program kunjungan edukatif yang lebih sistematis. Selain itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang pengalaman galeri terhadap perilaku dan karakter siswa, serta mengembangkan model pembelajaran PAI berbasis museum yang dapat diterapkan secara lebih luas. Dengan demikian, Galeri Rasulullah memiliki prospek kuat sebagai media pembelajaran inovatif yang mendukung terbentuknya peserta didik yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu meneladani Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurahim, M., Mujoko, B., Azzami, A., Kosasih, E. A., & Mighwar, M. A. (2024). Dedikasi ulama hadis abad pertama Hijriyah: Upaya kodifikasi dan penyebaran oleh sahabat dan tabi'in. *Asian Journal of Islamic Studies and Da Wah*, 2(4), 492. <https://doi.org/10.58578/ajisd.v2i4.3277>
- Adiba, S., Febriyanto, F., & Rahmawati, N. S. (2024). Exploring GenAI's role in digital cultural memory at museums and art galleries in Indonesia: AR and VR perspectives. In *Lecture notes in computer science* (p. 198). Springer Science+Business Media. https://doi.org/10.1007/978-981-96-0865-2_16
- Alisti, N. M., Wagistina, S., & Hartatiek, E. (2025). Petualangan Nusantara: Model game-based learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam berliterasi pada materi sejarah di kelas 7 SMPN 24 Malang. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 1363. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6648>
- Bashiroh, E., & Ammar, F. M. (2024). Empowering global Islamic education through Arabic public speaking. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 12(2). <https://doi.org/10.21070/ijis.v12i2.1715>
- Fadliyah, U. L., Hijriyah, U., Istihana, I., Romlah, L. S., & Susanti, A. (2025). Implementasi kitab Taisirul Kholaq karya Abu Hafidz Hasan Al Mas'udi pada pendidikan akhlak santri. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 308. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4484>
- Faizin, M., Firdaus, E., & Fakhruddin, A. (2024). Eksplorasi wujud tradisi maulid nabi sebagai medium pemahaman sejarah Nabi Muhammad pada sekolah di Kota Bandung. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 1067. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3485>
- Hadi, I. A., Rohmah, P. A., Miftachurrohman, M., Rachmawati, N., & Chumairo, L. (2025). Inovasi pedagogi PAI multikultural: Strategi mendidik generasi toleran dan humanis. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 1679. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.7523>
- Halamy, S., Sulaiman, S. O., & Kamarudin, N. (2025). Engaging the modern visitor: Rebranding and digital transformation for promoting the Sarawak Islamic Heritage Museum. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 15(6). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v15-i6/25731>
- Hamzah, N., Abdullah, G., Kudus, K., Arifin, I. N., & Arif, R. M. (2025). Pengaruh model problem based learning (PBL) berbantuan media Assemblr Edu terhadap hasil belajar peserta didik pada materi gempa bumi di kelas V MIST Al-Azhfar. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(2), 1013. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.6443>
- Hasan, Z., Nasution, M. A. A., Asfahani, A., Muhammadong, M., & Syafruddin, S. (2024). Menggagas pendidikan Islam holistik melalui integrasi ilmu pengetahuan dan spiritualitas. *Global Education Journal*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.59525/gej.v2i1.321>
- Iskandar, I., Patimah, S., Subandi, S., & Makbulloh, D. (2023). Implementasi projek penguatan Profil Pelajar Pancasila menurut perspektif Al-Qur'an dan Hadist. *Prophetik: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 22. <https://doi.org/10.24127/prophetik.v4i1.5045>



- Komariah, K., Rosyada, D., Iswan, & Suryadi, A. (2024). Praktek terbaik dalam model kurikulum dan pembelajaran pendidikan Islam tradisional. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(10). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i10.2886>
- Kurniawan, A., & Suyatman, S. (2025). Manajemen asrama sebagai media pendidikan karakter bagi siswa kelas boarding di MTs Negeri 2 Karanganyar. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1343. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8039>
- Muhdir, M., Muhtar, N., & Fauzi, F. (2022). Pola pendidikan Islam di Mekkah dan Madinah prespektif hadits nabi. *Al-Majaalis*, 10(1), 35. <https://doi.org/10.37397/almajaalis.v10i1.221>
- Musyafak, M., & Subhi, M. R. (2023). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan di era revolusi industri 5.0. *Asian Journal of Islamic Studies and Da Wah*, 1(2), 373. <https://doi.org/10.58578/ajisd.v1i2.2109>
- Nabila, N., Kusumawati, Y., & Haris, A. (2025). Penerapan model kolaborasi sosial untuk membangun karakter positif siswa di SD Muhammadiyah Gilipanda Kota Bima. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 284. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.5148>
- Nisa', F. K., Dijaya, R., & Azizah, N. L. (2022). Historical application of the formation of the three greatest Islamic Kingdoms of the Middle Ages based on augmented reality. *Procedia of Engineering and Life Science*, 3. <https://doi.org/10.21070/pels.v3i0.1334>
- Rinwanto, R., & Arianto, Y. (2025). Model pendidikan Aswaja Al-Nahdliyah integratif dalam pengembangan karakter tawassuth santri. *Muróbí: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 348. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v9i2.3846>
- Sabri, M. N. A. M., & Hamid, N. A. A. (2021). Sulh and peace: Its application according to Islamic perspective. *International Journal of Law Government and Communication*, 6(24), 76. <https://doi.org/10.35631/ijlgc.624005>
- Setiawati, D., & Fatmawati, F. (2023). Pendekatan paradigma pedagogik reflektif dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kompetensi 4C di abad 21. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.24114/ph.v8i1.40438>
- Suryaningsih, T., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Membentuk Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebinaaan global melalui pendidikan multikultural di sekolah dasar. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79594>
- Susilo, A. A. (2020). Peran guru sejarah dalam pemanfaatan inovasi media pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.649>
- Sutrisno, S., & Rofi'ah, F. Z. (2023). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal guna mengoptimalkan projek penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah di Bojonegoro. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17480>
- Wulandari, C., Napitupulu, E., & Panjaitan, K. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif learning berbasis media interaktif dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 8(1), 80. <https://doi.org/10.24114/jtkip.v8i1.26787>
- Yogaswara, M. R., & Fauzi, K. M. A. (2025). Pembelajaran inquiri berbasis teknologi untuk meningkatkan pemahaman peta dan wilayah Indonesia pada kelas V. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 434. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5375>